

SKRIPSI

**PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**INDRI ANJANI
105730509214**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

INDRI ANJANI

105730509214



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta ayah saya Syamsuddin ibu saya Dra. Bau Raden yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan saya hingga detik ini dan telah banyak berkorban yang selalu memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Kakak saya yang selalu mengingatkan dan mendukung saya baik berupa materi dan non materil dan mendoakan saya.
3. Dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
4. Sebut saja dia Melsa Jumliana teman terbaik sekaligus motivator terbaik yang tak pernah lelah membantu dan memotivasi saya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Para sahabatku serta teman-teman yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu secara rinci yang senantiasa menjadi penyemangatku serta penebar tawa dalam hari-hari yang lalu.

MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap”

(Qs Al-Insyirah: 6-8)

“Lakukan yang terbaik selagi engkau bernyawa”

(Indri Anjani)

“Lakukan yang terbaik dan berdoa. Tuhan akan mengurus sisanya”

(Anonymous)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL PENELITIAN : **Pengaruh integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Sulawesi Selatan**

NAMA MAHASISWA : Indri Anjani

NOMOR STAMBUK : 105730509214

JURUSAN : Akuntansi

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

PERGURUAN TINGGI : Universitas Muhammadiyah Makassar

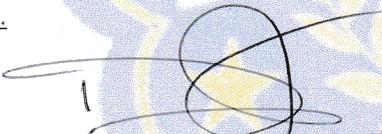
Menyatakan Bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji. Skripsi strata Satu (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu 09 Februari 2019

Makassar, 09 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliaty, MM
NBM : 0009095406

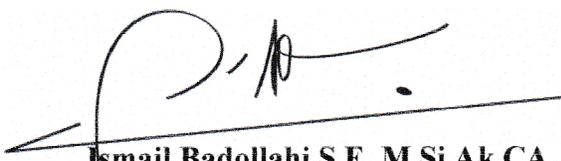

Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0917128701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM : 903078


Ismail Badollahi, S.E., M.Si.Ak.CA
NBM : 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

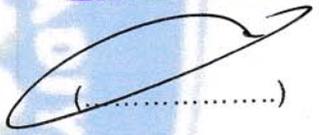
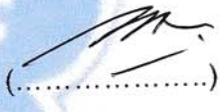
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **INDRI ANJANI, NIM 105730509214**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001 /2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 9 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

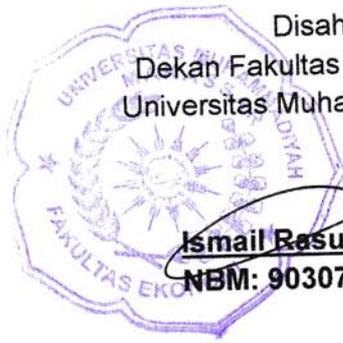
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus salim HR., SE., MM
2. Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
3. Saida Said, SE., M.Ak
4. Muh.Nur Rasyid, SE., MM





Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Anjani

Stambuk : 105730509214

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi-Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Indri Anjani

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahaba tdan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Syamsuddin ibu Dra. Bau Raden, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besa ratas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, M.M selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Muchriana Muchran, S.E,M.Si,Ak.,CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah serta banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.11-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih kepada para sahabat atas motivasi bantuan materil dan non materil yang telah berjuang bersama dan menyelesaikan study bersama-sama pula.

10. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya Tulis satu persatu yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum WR, WB.

Makassar, 14 Februari 2019

Indri Anjani

ABSTRAK

Indri Anjani, Tahun 2019 *Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu Ruliaty. Dan Pembimbing II Ibu Muchriana Muchran.

Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu, yang kemudian menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta juga merupakan kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi selatan dan untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari pembagian kuisisioner yang disebar ke 30 responden. Responden untuk penelitian ini adalah auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data kuisisioner dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan objektivitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci :Integritas, Objektivitas,Auditor,Kualitas Audit

ABSTRACT

Indri Anjani, 2019 the influencer of auditor integrity and objectivity on audit quality at the South Sulawesi provincial inspectorate office. Thesis accounting study program faculty of economics and business Muhammadiyah University of Makassar. Guide by supervisor I Ruliaty and advisor II Muchriana Muchran.

Audit quality is an audit characteristic that meets auditing and quality control standards, which then describes the best audit practice and also the quality of the implementation of tasks to fulfill the professional responsibilities.

This study aims to determine the effect of auditor integrity on audit quality at the inspectorate office of South Sulawesi Province and the determine the effect of auditor objectivity on audit quality at the inspectorate office of South Sulawesi Province.

The research method used is a quantitative research approach. This research data was obtained from the distribution of questionnaires distributed to 30 respondents. Respondents for this study were auditors at the South Sulawesi provincial inspectorate office. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis.

Based on the results of calculations and questionnaire data collection it can be concluded that auditor integrity significantly influences audit quality and auditor objectivity significantly influence audit quality.

Keywords :Integrity, Objectivity,Audit Quality

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Auditor	8
B. Hakikat Integritas Auditor	10
C. Hakikat Objektivitas Auditor	13
D. Kualitas Audit	15
E. Penelitian Terdahulu	17
F. Kerangka Konsep	20
G. Hipotesis	21

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	23
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis	27

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	30
B. Deskripsi Data dan Responden.....	40
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	44
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Pedoman Pemberian Bobot (Skor)	21
Tabel 3.2	Indikator Integritas, Objektivitas Auditor dan Kualitas Audit ..	21
Tabel 4.1	Distribusi Pengembalian Kuisisioner.....	40
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Masa Kerja	42
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.5	Uji Validitas dan Reliabilitas	44
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	18
Gambar 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan masa Kerja.....	42
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Gambar 4.5	Uji Normalitas.....	47
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.101 tahun 2000, tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, dan dapat diterima seluruh masyarakat. Menurut Mardiasmo (2005:189), bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu : pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Audit internal mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang bersih dan baik, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut Mulyadi (2002:211), fungsi auditor internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.

Auditor internal dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, dituntut bekerja dengan baik, teliti dan profesional agar diperoleh hasil kerja

yang memuaskan dari para auditor. Menurut Tugiman (1997) dalam Indri dan Provita (2008), kualitas hasil kerja atau kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota.

Inspektorat Provinsi sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Penyusunan Perda tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Fungsi Inspektorat provinsi dalam melakukan audit dalam hal ini audit internal, seperti menyusun perencanaan program pengawasan, melakukan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, melaksanakan pemeriksaan pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan dan penyelenggaraan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Inspektorat dalam menjalankan tugasnya tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dan menjalankan tugasnya. Standar audit juga harus diterapkan oleh auditor guna menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh

auditor. Kode etik dan standar audit inilah yang nantinya menjadi modal awal auditor untuk dipublikasikan kepada masyarakat ataupun untuk pengguna laporan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Inspektorat memiliki peranan yang sangat penting sebagai auditor professional yang bekerja di instansi pemerintahan dan bertanggungjawab secara langsung kepada presiden. Presiden selaku kepala pemerintahan memerlukan hasil audit Inspektorat sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Oleh karena itu, Inspektorat sangat diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dimana kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat dan harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit.

Di pemerintahan, peran auditor internal dinilai belum berarti. Ini dapat terlihat dari masih banyaknya terjadi penyelewengan APBN maupun APBD terhadap pengadaan barang dan jasa maupun program-program pemerintah. Misalnya di bidang pendidikan, penyelewengan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih sering terjadi, seperti Kejaksaan Cabang Lappariaja Kejari (Kecabjari) Bone menahan kepala sekolah SMPN 1 Lappariaja, Syamsuddin terkait dugaan penyalahgunaan dana bos sebesar Rp.108 Juta (Tribun News Makassar, 27-7-2016).

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee* (Sembiring *et al*, 2014). Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga laporan dan pemberian rekomendasi. APIP khususnya Inspektorat dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip kode etik profesi, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang kode etik APIP.

Bagi auditor, kualitas hasil kerja atau kinerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan. Di mana hasil audit yang berkualitas dapat dijadikan dasar tepat bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut Arens (2008:108) yang termasuk ke dalam prinsip-prinsip etika professional auditor adalah tanggungjawab, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas dan Independensi, keseksamaan anggota serta ruang lingkup dan sifat jasa. Prinsip-prinsip etika tersebut diharapkan dapat mendorong auditor bertindak dengan tepat serta melaksanakan jasa audit dan jasa lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Namun, optimalisasi kualitas hasil audit intern pemerintah bukanlah seperti membalikkan telapak tangan dengan mudahnya. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) per tanggal 21 September 2016, hasil pemeriksaan di Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan data bahwa dari total temuan tahun 2011 sebesar Rp.19.687.211.693,64 hanya sebesar Rp.13.932.216.705,91 yang ditindaklanjuti, berarti masih ada temuan yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp.5.754.994.987,73. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya temuan tahun 2011 yang belum ditindaklanjuti sampai tahun 2016. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hasil audit BPKP masih belum optimal.

Mulyadi (2002:56) mengatakan bahwa, integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sedangkan Sunarto (2003) menyatakan bahwa, integritas dapat

menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Maka dari itu dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Selain integritas, objektivitas juga mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretense. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hal pemeriksaanya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruh/rendah. (Sukriah, dkk, 2009). Akan tetapi hasil penelitian tersebut agak kurang sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya tentang

pemahaman mengenai integritas dan objektivitas auditor, dan pengaruhnya terhadap kualitas auditor.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Inspektorat Provinsi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemeriksaan bagi auditor dan dapat mengembangkan integritas dan objektivitas auditor untuk peningkatan kualitas audit.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya terkait dunia auditing. Khususnya terkait dengan pengaruh integritas dan kualitas auditor terhadap kualitas audit, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Auditor

1. Pengertian Auditor

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit (Arens, dkk,2008). Audit adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath,2002). Sedangkan Mulyadi (2002:130) mendefenisikan auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit merupakan suatu bukti yang berkaitan dengan tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi melalui prosedur yang terencana, terorganisasi dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan (Dewi,2016). Pengertian lain tentang audit yaitu suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup,2014: 10).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa auditor adalah seseorang yang ditugaskan melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, untuk kemudian menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan atau organisasi tersebut.

2. Jenis-Jenis Auditor

Auditor dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu :
- b. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri”. Ayat (2) “Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya”. BPK merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat bersikap independen.
- c. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Fungsional Pemerintah (APFP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawas Daerah.
- d. Auditor intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada

perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat di mana ia bekerja.

- e. Auditor Independen atau Akuntan Publik melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan yang terbuka (perusahaan yang *go public*), perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan public harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).
- f. Auditor Pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP di lapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak.

B. Hakikat Integritas Auditor

1. Pengertian Integritas Auditor

Menurut Arens (2008:99), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Pengertian lain integritas yaitu merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur, dan berterus terang

tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Adapun Sukrisno (2004) mendefinisikan integritas sebagai unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya.

Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2002:56), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa integritas auditor adalah sebuah tindakan auditor di mana ia bertindak sesuai kata hatinya, memegang teguh kejujuran dalam kondisi apapun ketika melaksanakan audit.

2. Indikator Integritas Auditor

Menurut Sukrisno (2004), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut :

- a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik
 - 1) Mengikuti kode etik profesi
 - 2) Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.
 - 3) Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*value*) dan keyakinannya
 - 1) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai keyakinan
 - 2) Berbicara tentang ketidaksesuaian meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat
- c. Bertindak berdasarkan nilai (*value*) meskipun sulit untuk melakukan itu
 - 1) Secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan
 - 2) Berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik
- d. Bertindak berdasarkan nilai (*value*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar
 - 1) Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.
 - 2) Bersedia untuk mundur dan menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis.

- 3) Menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (*value*)

C. Hakikat Objektivitas Auditor

1. Pengertian Objektivitas

Menurut Lawrence B. Sawyer, Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner, objektivitas merupakan suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri ataupun ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini kemudian akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal.

Selain itu pengertian objektivitas menurut Siti Kurnia Rahaya dan Ely Suhayati (2009:52) adalah bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang

berbeda dan harus menunjukkan objektivitas mereka di berbagai situasi. Anggota dalam praktik akuntan public memberikan jasa atestasi, perpajakan, serta konsultasi manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit intern yang bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan dan pemerintah. Mereka harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara objektivitas (Mulyadi,2002).

Demikian, dapat disimpulkan bahwa objektivitas auditor adalah sikap auditor yang bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaan tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

2. Indikator Objektivitas Auditor

Menurut Sukrian *dkk* (2009) unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain :

- a. Dapat diandalkan dan dipercaya
- b. Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.
- c. Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain.
- d. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.
- e. Dalam bertindak apapun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

D. Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Sunarto (2003:31), adalah fungsi jaminan di mana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya. Sedangkan Knechel et., al. (2012) menyatakan bahwa kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditor's judgement* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut De Angelo (1981) dalam Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013:2) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Audit Internal (2004:9) kualitas audit yaitu karakteristik audit internal yang memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya. Pengertian kualitas audit menurut Bastian (2014:270) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian

hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari berbagai pengertian kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu, yang kemudian menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta juga merupakan kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya.

2. Indikator Kualitas Audit

Efendy (2010) menyatakan indikator pengukuran kualitas audit yaitu :

- a. Keakuratan temuan audit
- b. Seorang auditor menjamin hasil auditnya akurat atau dapat dikatakan tidak terdapat kesalahan sekecil apapun, dan tidak pernah melakukan rekayasa atau manipulasi dalam melakukan audit.

- c. Sikap skeptis

Sikap skeptis adalah sikap waspada, hati-hati dan kecermatan yang harus dimiliki oleh auditor dalam mengerjakan tugasnya terutama dalam memeriksa bukti audit

- d. Nilai rekomendasi

Setelah melakukan audit, auditor diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang akan memperbaiki penyebab dari kesalahan atau penyimpangan yang ada.

e. Kejelasan laporan audit

Laporan audit yang dibuat oleh auditor harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak.

f. Manfaat hasil audit

Audit yang dilakukan oleh auditor diharapkan mampu memperbaiki atau menurunkan tingkat kesalahan atau penyimpangan yang selama ini terjadi

g. Tindak lanjut hasil audit

Hasil audit yang dilakukan oleh auditor dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan. Seorang auditor juga harus terus memantau hasil auditnya.

E. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Herlina (2003) yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Variabel X dalam penelitian ini yaitu integritas X_1 dan kompetensi sebagai X_2 , serta variabel Y adalah kualitas audit. Populasi dalam penelitian tersebut adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung sebanyak 12 KAP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan menggunakan (wawancara dan kuesioner) dan studi kepustakaan. Teknik analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi *Pearson*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman, integritas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

Persamaan penelitian Herlina (2010) dengan penelitian ini adalah pada variabel X_1 yang digunakan yakni integritas auditor, dan variabel Y yang digunakan juga sama, yaitu kualitas audit. Perbedaan perbedaannya terletak pada variabel X_2 yang digunakan yaitu kompetensi auditor, sedangkan dalam penelitian ini variabel X_2 yang digunakan adalah objektivitas auditor. Selanjutnya, dalam penelitian Herlina (2013) yang menjadi objek penelitian adalah KAP di Jakarta sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar. Adapun teknik analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi *Pearson*, dan koefisien determinasi, sedangkan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-F dan uji-t.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Linting (2003). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan kinerja auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Objektivitas auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian Linting (2013) dengan penelitian ini adalah dari 4 variabel X yang digunakan, diantaranya terdapat variabel integritas dan objektivitas auditor. Persamaan juga terdapat pada teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di mana Linting (2013) melakukan penelitian pada Kantor BRI Inspektorat Makassar, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kantor Inspektorat

Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Linting (2013) menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-F dan uji-t.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitifitas etika profesi auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit hasil pengujian hipotesis dari penelitian Harahap (2015) meunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitifitas etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan secara bersama-sama variabel kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitifitas etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harahap (2015) adalah sama-sama meneliti kualitas audit. Selain itu terdapat dua persamaan variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi auditor, sedangkan perbedaannya adalah terdapat dua variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis yaitu objektivitas dan sensitifitas etika profesi auditor. Namun peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu Moral Reasoning Auditor yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu

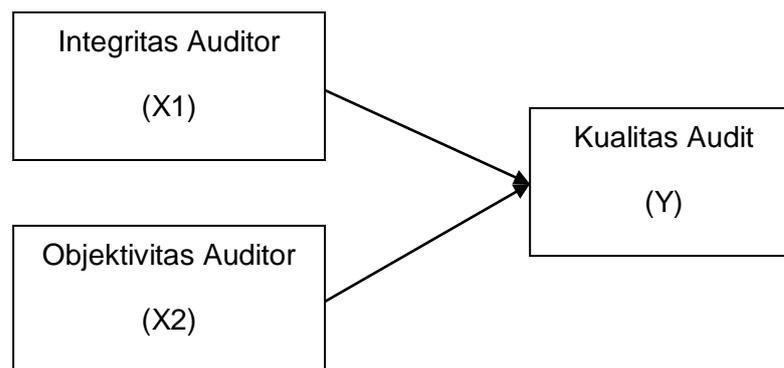
kompetensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara bersama-sama variabel kompetensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Nugrahini (2015) adalah sama-sama meneliti kualitas audit. Selain itu terdapat satu persamaan variabel independen, yaitu kompetensi auditor, sedangkan perbedaannya dengan penelitian Nugrahini (2015) adalah terdapat satu variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis yaitu profesionalisme auditor. Namun peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu Moral Reasoning auditor yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014). Penelitian Pratama (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Moral Reasoning dan Due Profesional Care terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu moral reasoning dan due profesional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara bersama-sama variabel moral reasoning dan due profesional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratama (2014) adalah sama-sama meneliti kualitas audit. Selain itu terdapat satu persamaan variabel independen yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu profesional care.

F. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan, penelitian ini menguji pengaruh integritas auditor (X_1) dan objektivitas auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y). berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharso (2009:46) hipotesis bias diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian kasus. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:70) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁: Diduga integritas auditor dan objektivitas auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

H₂: Diduga integritas auditor dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menguji hubungan antara satu variable dengan variable yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2018.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono (2012:2) mengemukakan pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012:4) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Integritas Auditor (X_1) dan Objektivitas Auditor (X_2).

1) Integritas Auditor

Integritas auditor adalah sebuah tindakan auditor di mana ia bertindak sesuai kata hatinya, memegang teguh kejujuran dalam kondisi apapun ketika melaksanakan audit.

2) Objektivitas Auditor

Objektivitas auditor adalah sikap auditor yang bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2012:4) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu, yang kemudian menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta juga merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab .

2. Pengukuran Variabel

Variabel integritas, objektivitas auditor, dan kualitas audit diukur menggunakan instrument yakni kuesioner. Dalam penelitian ini mengukurnya digunakan skala *likert* 5 poin dengan kategori jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pedoman Pemberian Bobot (Skor)

Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	
Pilihan Jawaban	Bobot	Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2016:94)

Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel integritas, objektivitas auditor, dan kualitas audit.

Table 3.2. Indikator Integritas, Objektivitas Auditor, dan Kualitas Audit

Variabel	Indikator	No. Item
Integritas Auditor (X ₁) (Sukrisno, 2004)	1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik.	1-2
	2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya.	3-5
	3. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukannya.walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar	6-8
	4. Bertindak berdasarkan walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar	9
Objektivitas (X ₂) (Sukriah, dkk, 2009)	1. Dapat diandalkan dan dipercaya	10-11
	2. Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit	12-13
	3. Memiliki tanggung jawab	14-16
	4. Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis	1 7
Kualitas Audit (Mulyadi, 2008)	1. Keakuratan temuan audit	18-19
	2. Sikap skeptis	20
	3. Nilai rekomendasi	21
	4. Kejelasan laporan audit	22
	5. Tindak lanjut hasil audit	23 24-25

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2016:91).Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor fungsional yang berfungsi sebagai auditor internal di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar yang berjumlah 53 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2016:91) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling (*Purpose Sampling*).*Purpose Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner dengan instrumennya berupa skala *Likert* yang menggunakan lima tingkatan penilaian berupa pernyataan. Pernyataan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan skala Likert yang masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5 : Skor 1 Tidak Setuju (STS); Skor 2 Tidak Setuju (TS); Skor 3 Netral (N); Skor 4 Setuju (S); Skor 5 Sangat Setuju (SS).
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengcopy berbagai laporan yang telah dibuat oleh pihak di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan berupa sejarah singkat instansi tersebut, struktur organisasi, uraian tugas pokok dan fungsi setiap bagian yang ada.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

Uji data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Untuk menguji data dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121), "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid". Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari keseluruhan skor tiap butir. Untuk menguji tingkat validitas data menggunakan program SPSS dengan menggunakan *korelasi Bivariate Pearson*.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:131), "Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, digunakan beberapa analisis sebagai berikut :

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam hal ini bertujuan memprediksi pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif. Menurut Sugiyono (2010:267) analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2$ = Variabel bebas

b. Uji – F (Simultan)

Uji dilakukan untuk menguji signifikan hubungan integritas auditor dan objektivitas auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Pengambilan keputusan didasarkan pada angka, jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji – t (Parsial)

Uji-t merupakan analisis untuk mengetahui signifikansi/ keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,01.

Sugiyono (2010:260) menyatakan bahwa kriteria pengujian hipotesis yaitu :

- 1) Tolak H_0 terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%
- 2) Tolak H_1 terima H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA SKPD) merupakan satu dokumen rencana resmi daerah yang dipersyaratkan untuk mengarahkan Satuan Kerja Perangkat Daerah khususnya dan Pembangunan Daerah pada umumnya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan masa kepemimpinan Kepala Daerah. Renstra SKPD disusun dalam rangka mengoperasionalkan RPJM Daerah sesuai tugas dan fungsi masing-masing SKPD sesuai bidang urusan yang menjadi kewenangan daerah. Renstra SKPD berpedoman pada RPJM Daerah, dengan materi dan substansi utama memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan.

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah mengamanatkan bahwa dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dapat dilakukan perubahan apabila hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan terjadi perubahan yang mendasar (pasal 288 ayat 1c).

Penyusunan Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PRPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 dilakukan berdasarkan hasil

evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri dan hasil review terhadap muatan dokumen rencana (PRPJMD) serta penyesuaian kembali dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Dengan adanya Perubahan RPJMD Provinsi ini maka setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Penyusunan Renstra SKPD sangat ditentukan oleh kemampuan SKPD dalam mengimplementasikan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan dan capaian program RPJMD ke dalam penyusunan Renstra SKPD yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah. Tanpa perencanaan strategis yang baik maka instansi pemerintah kemungkinan besar tidak akan dapat mencapai tujuannya. SKPD melalui Renstra SKPD perlu memastikan bahwa kegiatan yang disusun sudah memadai untuk mencapai sasaran hasil pembangunan yang ditetapkan dalam RPJM Daerah, serta estimasi biaya yang dibutuhkan setelah mencermati kapasitas fiskal Daerah serta pagu indikatif jangka menengah.

Inspektorat Provinsi Sulsel berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga lain Provinsi Sulawesi Selatan merupakan lembaga pengawas internal yang berkewajiban mengawal Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bentuk pembinaan dan Pengawasan.

Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai SKPD yang mempunyai tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah

provinsi, melaksanakan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan dituntut untuk dapat mendorong semua satuan kerja pemerintah daerah, agar meningkatkan kinerja yang berhasil guna dan berdaya guna bagi pembangunan daerah/wilayah dan Nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagai salah satu faktor pendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang antara lain memiliki indikator: keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, menjunjung tinggi supremasi hukum dan membuka partisipasi masyarakat yang dapat menjamin kelancaran, keserasian dan keterpaduan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Demikian pula dengan pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah harus selalu aktif mengantisipasi segala perubahan lingkungan organisasi sehingga tuntutan yang akan dihadapinya berkaitan dengan pencapaian good governance menjadi tantangan organisasi dalam perumusan strategi yang akan diimplementasikan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Perubahan (RPJMD Perubahan) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 yang merumuskan kebijakan dan program pembangunan dengan mengakomodir berbagai kepentingan dan aspirasi masyarakat Sulawesi Selatan, dalam RPJMD tersebut telah ditetapkan Visi Pemerintah Daerah adalah "Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018 " dan selanjutnya sebagai amanah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem

Perencanaan Pembangunan Nasional maka Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu SKPD dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan harus membuat Rencana Strategis yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan yang tentunya dapat mendukung terwujudnya Visi Pemerintah Daerah

2. Maksud dan Tujuan

Rencana Strategis Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan disusun dengan maksud untuk memberikan arah sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh aparat Inspektorat untuk mewujudkan tujuan Pembinaan dan Pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tujuan penyusunan Rencana Strategis Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan adalah:

- a. Untuk mewujudkan rencana pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang sinergis dan terpadu dengan Rencana Jangka menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Untuk menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2018.
- c. Menyediakan tolok ukur kinerja Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2018.

3. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi

Inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan asas

desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga lain Provinsi Sulawesi Selatan, yang dalam penyusunannya, mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Susunan Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari :

1. Inspektur (Eselon IIa).
2. Sekretaris (Eselon IIIa) yang membawahi.
3. Sub Bagian Perencanaan (Eselon IVa).
4. Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan (Eselon IVa).
5. Sub Bagian Administrasi Umum (Eselon IVa).
6. Inspektur Pembantu Wilayah I (Eselon IIIa).
7. Inspektur Pembantu Wilayah II (Eselon IIIa).
8. Inspektur Pembantu Wilayah III (Eselon IIIa).
9. Inspektur Pembantu Wilayah IV (Eselon IIIa).
10. Kelompok Jabatan Fungsional

b. Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat

a. Tugas Pokok dan Fungsi Setiap Bagian Yang Ada

- 1) Inspektur

Inspektur mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah. Inspektur dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan
- b) Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya
- c) Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Gubernur
- d) Penyelenggaraan pemeriksaan atas dugaan penyimpangan yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara melalui pengaduan masyarakat
- e) Penyusunan laporan hasil pengawasan
- f) Pelaksanaan administrasi Inspektorat Daerah Provinsi
- g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait tugas dan fungsinya

2) Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Inspektur dalam mengoordinasikan kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi perencanaan, umum dan hukum, serta evaluasi

dan pelaporan dalam lingkungan Inspektorat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekretaris menyelenggarakan fungsi:

- a) Pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Inspektorat
- b) Pengoordinasian urusan administrasi, umum, dan hukum
- c) Pengoordinasian perumusan rencana program kerja dan anggaran pengawasan
- d) Penyiapan penyusunan kebijakan dan produk hukum daerah di bidang pengawasan
- e) Pengoordinasian evaluasi pengawasan, pengumpulan, pengelolaan, analisi dan penyajian pelaporan hasil pengawasan serta monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja Inspektorat
- f) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Sekretariat meliputi beberapa subbagian diantaranya sebagai berikut:

- a) Subbagian Perencanaan dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan mengelola penyusunan rencana program pengawasan, penyajian, data dan penyusunan laporan kinerja
- b) Subbagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan melakukan urusan ketatausahaan, administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian

- c) Subbagian Evaluasi dan Pelaporan dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam mengolah laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional, melakukan administrasi pengaduan masyarakat, dan menyusun laporan kegiatan pengawasan
- 3) Inspektur pembantu wilayah I, II, III, DAN IV
- a) Inspektur pembantu Wilayah I, II, III dan IV dipimpin oleh Inspektur Pembantu wilayah yang mempunyai tugas membantu Inspektur dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis tugas pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan yang berada dalam wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Inspektur pembantu wilayah I, II, III dan IV mempunyai fungsi:
 - (1) Penyiapan bahan administrasi pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah
 - (2) Pelaksanaan perencanaan dan penyiapan bahan usulan program pengawasan di wilayahnya
 - (3) Pelaksanaan perencanaan dan penyiapan bahan pengoordinasian pelaksanaan pengawasan
 - (4) Penyiapan bahan kebijakan teknis pelaksanaan pengawasan
 - (5) Penyiapan bahan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan

- (6) Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya
- (7) Pelaksanaan pemeriksaan atas dugaan penyimpangan yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara melalui pengaduan masyarakat
- (8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh inspektur terkait dengan tugas dan fungsinya

4) Jabatan Fungsional Pengawasan

Jabatan Fungsional Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf g, terdiri atas:

- a) Auditor
- b) Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah di Daerah
- c) Auditor Kepegawaian
- d) Jabatan Fungsional Penagawasan lainnya yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan

Tugas dan fungsi jabatan Fungsional Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan bidang keahliannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-uandangan

- a) Jabatan Fungsional Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggungjawab kepada Inspektur melalui Inspektur Pembantu Wilayah

- b) Jumlah dan jenjang Pejabat Fungsional Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan sesuai kebutuhan dan beban kerja
 - c) Pejabat Fungsional Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditempatkan dibawah Inspektur Pembantu Wilayah, yang ditetapkan lebih lanjut dengan keputusan Inspektur
- 5) Jabatan Fungsional
- a) Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf h, adalah jabatan fungsional yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, selain jabatan Fungsional Pengawasan
 - b) Pengawasan jabatan Fungsional pada Inspektorat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan formasi, serta sesuai ketentuan peraturan prundang-undangan

b. Tujuan dan Sasaran

Visi dan Misi Inspektorat Provinsi mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hasil pembinaan dan pengawasan kepada SKPD maupun kepada Pemerintah Kabupaten/Kota serta berkurangnya penyimpanan Aparat, sehingga good governance dapat tercapai

B. Deskripsi Data dan Responden

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang ditemui secara acak di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Proses pendistribusian data dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan pada penyebaran kuesioner yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Distribus Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	30	100%
Kuesioner yang tidak kembali/cacat	0	0%
Total kuesioner yang kembali	30	100%

Sumber Data : Olahan data (2018)

Berdasarkan αTabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebanyak 30 responden di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini secara langsung memberikan kuesioner kepada 30 responden, dan peneliti memperoleh kembali kuesioner dalam jumlah yang sama yaitu sebanyak 100% sedangkan kuesioner yang tidak kembali tidak ada atau sebesar 0%.

1. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

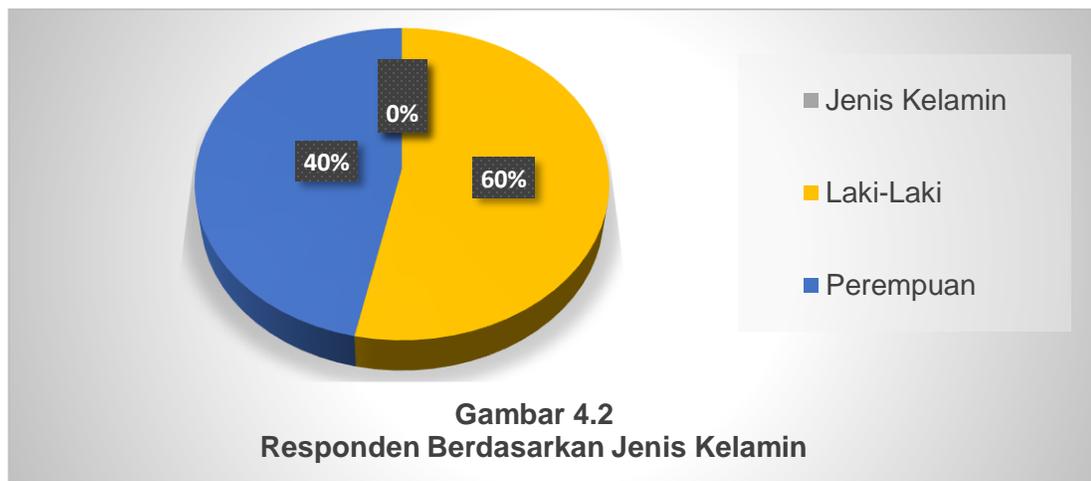
Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responde (WPOP)	Jumlah	Persentase
Pria	18	60%
Wanita	12	40%
Total	30	100%

Sumber Data :Olahan data (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 18 orang atau 60%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 12 orang atau 40%. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber Data :Olahan data (2018)

b. Responden Berdasarkan Masa Kerja

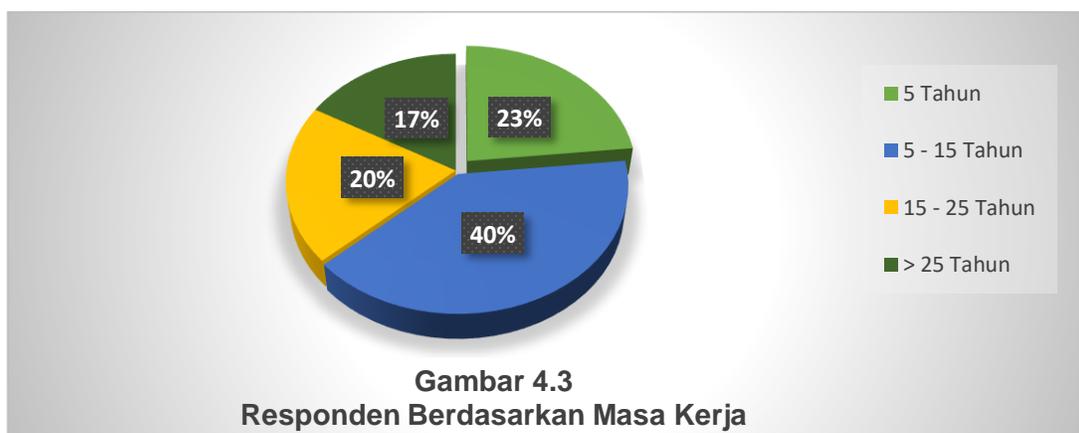
Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Masa Kerja

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
5 Tahun	7	23%
5 - 15 Tahun	12	40%
15 - 25 Tahun	6	20%
> 25 Tahun	5	17%
Total	30	100%

Sumber Data :Olahan data (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 makadapatdisimpulkanbahwa data responden berdasarkan masa kerja diatas dapat diketahui bahwa masa kerja 5 tahun berjumlah 7 orang atau sebanyak 23%, masa kerja 5-15 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, kerja 15-25tahun sebanyak 6 orang atau 20%danmasakerja> 25 tahunsebanyak 5 orang atau 17% . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini masakerja 5-15tahunsebanyak 12 orang atau 40%. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Sumber Data :Olahan data (2018)

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	6	20%
D3	4	13%
S1	17	57%
S2	3	10%
Total	30	100%

Sumber Data :Olahan data (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang atau 20%, D3 sebanyak 4 orang atau 13%, S1 sebanyak 17 orang atau 57%, S2 sebanyak 3 orang atau 10%, dan tidak adanya responden dengan pendidikan terakhir S3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah S1 dan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2018)

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliable. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasilolahan data di lampiran berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Corelation	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
X1	0.928	Valid	0.790	Reliable
	0, 938			
	0,,936			
	0,,778			
	0.766			
	0.861			
	0. .794			
	0.846			
	0. .830			

X2	0.926	Valid	0.800	Reliable
	0.944			
	0.904			
	0.814			
	0.902			
	0.886			
	0.919			
	0.944			
Y	0.790	Valid	0.797	Reliable
	0.853			
	0.743			
	0.941			
	0.941			
	0.903			
	0.951			
	0.891			

Sumber : Data Olahan (2018)

Dalam tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Integritas terdapat 09 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (Integritas) berkoredasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,790 yang berarti variabel Integritas tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

Variabel Objektivitas Auditor terdapat 08 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (Objektivitas Auditor) berkoredasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,800 yang berarti variabel Objektivitas Auditor tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

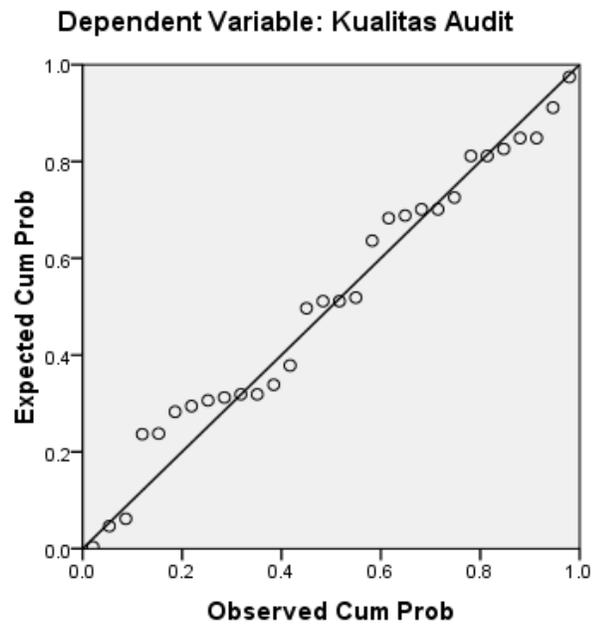
Variabel Kualitas Audit terdapat 08 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel dependen (Kualitas Audit) berkoredasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,797 yang berarti variabel Kualitas Auditor tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas maka akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan normal probability plot, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel probability plot yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 4.5 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

Gambar 4.5
UJI NORMALITAS

Dari normal probability plot di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Tabel dibawah ini memperlihatkan uji multikolinearitas.

Tabel 4.6

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Integritas	.312	3.207
Objektivitas Audit	.312	3.207

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di simpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar 0,05(>5%) serta nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 (VIF<10). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin-Watson, terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.879	1.87088	2.438

a. Predictors: (Constant), Objektivitas Audit, Integritas

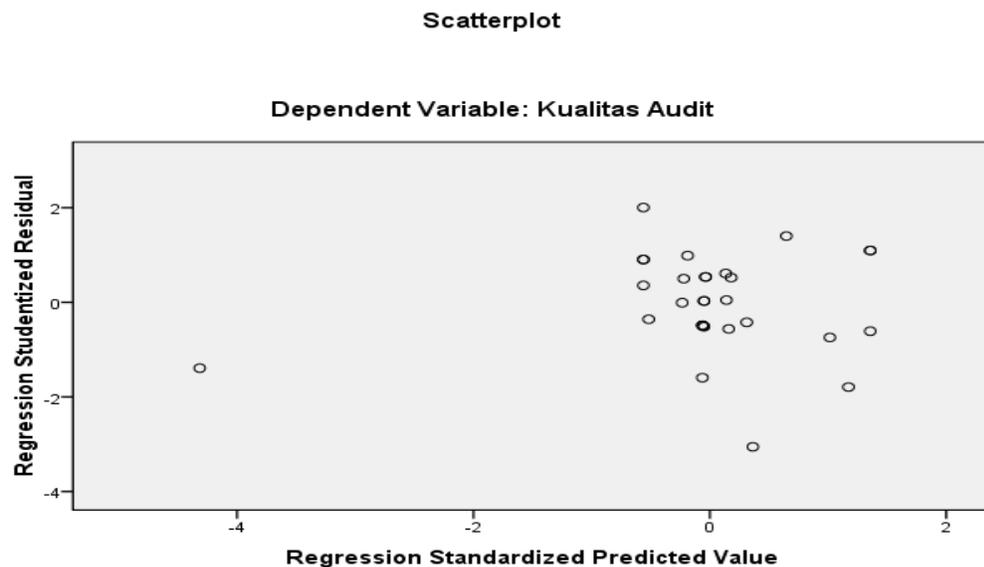
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa angka durwin whotson sebesar 1,894 nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% dan jumlah sample 30 . Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai durwin whotson sebesar 2,438 berada di $1 < DW < 3$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melalui grafik scatterplot deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti terlihat pada gambar 4.6 dibawah ini:



Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

Gambar 4.6

DIAGRAM SCATTERPLOT HETEROKEDASTISITAS

Pada gambar 4.6 jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat di simpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau HO di terima yang berarti modal regresi ini layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hasil regresi berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan metode enter dimana semua variabel dimasukan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda ini menggunakan program SPSS yang sudah tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.109	2.123		.993	.329
Inte gritas	.033	.102	.037	.323	.009
Objektivitas Audit	.866	.110	.911	7.873	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

Dari hasil analisis data di atas, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2.109 + 0.033X_1 + 0.866X_2$$

1. Konstanta (α).

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 2.109

2. Pengetahuan Integritas (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Nilai koefisien leverage untuk variabel X_1 sebesar 0,033 bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,033%.

3. Hubungan Objektivitas Audit (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Nilai koefisien leverage untuk variabel X_2 sebesar 0,866. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,866%.

b. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini mengetahui dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $a < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika signifikansi $a > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji regresi (uji t) dicantumkan dalam tabel 4.8 yang telah dibahas pada uji analisis regresi berganda:

1. Variabel Integritas (X1) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar 0,037 pada tingkat signifikansi 0,009, karena tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Integritas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit(Y) dengan demikian hipotesis H1 terbukti.
2. Variabel Objektivitas Audit(X2) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar 0,911 pada tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Objektivitas Audit(X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit(Y) dengan demikian hipotesis H2 terbukti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Hasil temuan hipotesis H1 dan pembahasan.

Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif atas variabel Integritas terhadap variabel Kualitas Audit. Ini berarti bahwa peningkatan atas Integritas sangat diperlukan dalam Kualitas Audit. Sebaliknya jika Integritas turun maka Kualitas Audit akan buruk. Dimana semakin baik integritas auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Komang pariardi (2014) bahwa sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh teori pendukung Mabruhi dan Winarna (2010) bahwa jika seorang auditor memiliki integritas yang baik maka dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki nilai beta positif sebesar 0,037 dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya, bahwa variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2015) yang menunjukkan bahwa integritas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, demikian juga pada penelitian sari (2014) yang menunjukkan bahwa integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan kualitas audit yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsure itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah,2009).

b. Hasil temuan hipotesis H2 dan pembahasan

Hasil temuan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas variabel objektivitas audit terhadap variabel Kualitas Audit. Ini berarti bahwa semakin tinggi objektivitas audit maka kualitas audit sangat baik. Sebaliknya jika Objektivitas Audit kurang jelas maka kualitas audit sangat buruk. Dimana semakin baik objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sukriah (2009) yang menunjukkan bahwa objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan, demikian juga penelitian Arianti (2013), auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas memiliki nilai beta positif sebesar 0,911 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2015) yang menjelaskan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah,2008). Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia,1998 dalam Mulyadi 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat integritas seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan variabel objektivitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat objektivitas seorang auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan
3. Hasil uji T menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang ada, yaitu integritas dan objektivitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara bersama-sama variabel integritas dan objektivitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit telah baik dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang sepenuhnya belum dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini akan berdampak pada audit itu sendiri.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti dengan judul yang sama, maka peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat ada faktor lain yang tidak diteliti yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 2, halaman 1-11.
- DeAngelo, L.E., 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics (Desember) 183-199.
- Effendei, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis: Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, Lina. 2010. Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia Komptemen Akuntan Publik. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan, Periode 1 April, Jakarta: Bumi Aksara
- Indri, Hartika Provita Wjayanti. Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerima Prilaku Disfungsional Audit. SNA X, 21-28 Juli 2007. Makassar.

- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 8.3.
- Knechel, W.R.M. Offermans, and A. Vanstraelen 2012. *Audit Firm Inspection and Audit Fees*. Working Paper, University of Maastricht.
- Konrath, Laweey F. 2002. *Auditing Concepts and Application, A Risk-Analysis Approach*, 5th Edition, West Publishing Company.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta.
- Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indonesia.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1 Jilid 6* Jakarta: Salemba Empat
- Pitaloka, Yuli dan A.A.G.P. 2016. *Jurnal. Widanaputra Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.2.
- Puguh, Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Indeks.
- Pusdiklatwas BPKP. 2007. *Modul Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Edisi Kelima. Ciawi: BPKP Purmalasari.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. 2005. *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sukriah, Ika, dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

- Sukrisnio, Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Keuangan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarto (2003). Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Jogjakarta: Pustaka.
- Tandiontong, Mathius. 2015. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Tsalasari, Endah dan Anggun Ardi. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Dalam Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Sukoharjo). Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tugiman, Hiro. 1997. Standar Profesional Auditor Internal. Jilid 5. Yogyakarta: Kanisius.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
INSPEKTORAT DAERAH

Jl. Andi Pangerang Pettarani No.100 Telp. (0411) - 453137 Makassar, Kode Pos 90222

Makassar, 16 Oktober 2018

Nomor : 800.2/5562/A.3/Itprov
Lampiran : --
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah
di -
Makassar

Memperhatikan Surat Nomor : 7727/S.01/PTSP/2018, tanggal 16 Oktober 2018 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya dapat memberikan kesempatan kepada :

Nama : **INDRI ANJANI**
Nomor Pokok : 10573 059214
Program Studi : Ilmu Akuntansi
Judul Skripsi : "PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN"
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah

untuk mengadakan penelitian pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, yaitu :

1. Penelitian dinyatakan berlangsung bila dalam proses pengambilan data :
 - a. Melapor pada saat melakukan pengambilan data
 - b. Melapor pada saat selesai
2. Penelitian dinyatakan tidak berlangsung bila tidak melakukan point (1).

Demikian disampaikan, sebagai persetujuan.

A.n. INSPEKTUR
SEKRETARIS,

ABEL RANTE, SH., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 19701113 199803 1 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov SulSel di Makassar;
2. Yang bersangkutan di tempat;
3. Peringgal.



**KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Kepada Yth :

Responden

Di

Tempat

Bersama ini saya:

Nama : Indri Anjani

NIM : 105730509214

Status : Mahasiswa Strata 1 (S1),

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S1), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan”**

Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner secepatnya setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Indri Anjani



KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Silahkan menulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Anda diharapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda **silang (X)** atau tanda **centang (√)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

2 = Tidak Sesuai (TS)

3 = Netral (N)

4 = Sesuai (S)

5 = Sangat Sesuai (SS)

Identitas Responden

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Usia : tahunbulan
3. Jenis kelamin : Pria Wanita
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir : S3 S2 S1 D3
6. Lama bekerja di tempat saat ini : tahunbulan
7. Jumlah pemeriksaan : kali



KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INTEGRITAS AUDITOR
(SUKRISNO, 2004)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu mengikuti kode etik profesi					
2.	Saya harus jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.					
3.	Saya hendaknya melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.					
4.	Saya harus menentang orang – orang yang punya kekuasaan demi menegakkan nilai (value).					
5.	Saya harus jujur dalam berhubungan dengan klien					
6.	Saya seharusnya secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.					
7.	Saya harus berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik.					
8.	Saya harus mampu berbicara tentang ketidaketisan meskipun itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.					
9.	Saya harus mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.					



KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS AUDITOR
(SUKRIAH, DKK, 2009)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat diandalkan dan dipercaya					
2.	Saya bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan					
3.	Saya tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
4.	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
5.	Saya tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak – pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
6.	Dalam melaksanakan tugas saya tidak bermaksud untuk mencari cari kesalahan yang dilakukan obyek – obyek pemeriksaan.					
7.	Saya dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang resmi.					
8.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, saya menggunakan pikiran yang logis.					



KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT
(EFFENDI, 2010)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada.					
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
3.	Saya percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama san waktu itu tidak ada temuan.					
4.	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada.					
5.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee.					
6.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.					
7.	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee					
8.	Saya terus memantau tindak lanjut hasil auditee					

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA 😊

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
S.790	.964	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	66.8000	131.476	.918	.	.763
X12	66.8333	131.523	.929	.	.763
X13	66.8333	130.626	.927	.	.761
X14	67.5667	131.702	.745	.	.766
X15	67.0333	134.171	.736	.	.771
X16	66.9667	134.171	.845	.	.769
X17	67.4333	132.185	.764	.	.767
X18	67.4000	134.455	.828	.	.770
X19	67.2000	134.372	.810	.	.770
X1	35.5333	37.154	1.000	.	.951

Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X1
Pearson Correlation	1	.973**	.867**	.609**	.637**	.815**	.688**	.782**	.786**	.928**
X11 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.973**	1	.892**	.594**	.648**	.832**	.729**	.773**	.789**	.938**
X12 Sig. (2-tailed)			.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.867**	.892**	1	.697**	.718**	.788**	.691**	.791**	.747**	.936**
X13 Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.609**	.594**	.697**	1	.614**	.542**	.682**	.569**	.554**	.778**
X14 Sig. (2-tailed)			.000		.000	.002	.000	.001	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.637**	.648**	.718**	.614**	1	.653**	.497**	.620**	.475**	.766**
X15 Sig. (2-tailed)			.000	.000		.000	.005	.000	.008	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.815**	.832**	.788**	.542**	.653**	1	.659**	.681**	.690**	.861**
X16 Sig. (2-tailed)			.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.688**	.729**	.691**	.682**	.497**	.659**	1	.509**	.559**	.794**
X17 Sig. (2-tailed)			.000	.000	.005	.000		.004	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.782**	.773**	.791**	.569**	.620**	.681**	.509**	1	.841**	.846**
X18 Sig. (2-tailed)			.000	.001	.000	.000	.004		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.786**	.789**	.747**	.554**	.475**	.690**	.559**	.841**	1	.830**
X19 Sig. (2-tailed)			.000	.001	.008	.000	.001	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.928**	.938**	.936**	.778**	.766**	.861**	.794**	.846**	.830**	1
X1 Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.976	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	60.2667	112.547	.916	.	.774
X22	60.4667	112.602	.936	.	.774
X23	60.3667	111.344	.889	.	.771
X24	60.7667	111.289	.782	.	.773
X25	60.5333	113.361	.889	.	.776
X26	60.3667	113.275	.871	.	.776
X27	60.4000	113.076	.908	.	.775
X28	60.3333	112.851	.936	.	.774
X2	32.2333	31.978	1.000	.	.966

Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X2
X21	Pearson Correlation	1	.854**	.826**	.657**	.821*	.860**	.833**	.881**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	.854**	1	.879**	.731**	.816*	.856**	.816**	.890**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	.826**	.879**	1	.681**	.784*	.737**	.817**	.816**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	.657**	.731**	.681**	1	.705*	.616**	.715**	.704**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	.821**	.816**	.784**	.705**	1	.749**	.828**	.847**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X26	Pearson Correlation	.860**	.856**	.737**	.616**	.749*	1	.786**	.846**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X27	Pearson Correlation	.833**	.816**	.817**	.715**	.828*	.786**	1	.877**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X28	Pearson Correlation	.881**	.890**	.816**	.704**	.847*	.846**	.877**	1	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.926**	.944**	.904**	.814**	.902*	.886**	.919**	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.797	.967	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y11	58.6000	102.662	.759	.	.774
Y12	58.1333	101.913	.831	.	.771
Y13	59.1667	101.109	.698	.	.772
Y14	58.4000	101.214	.932	.	.768
Y15	58.4000	102.110	.933	.	.770
Y16	58.4667	102.740	.890	.	.773
Y17	58.3333	102.023	.945	.	.770
Y18	58.5000	100.948	.874	.	.768
Y	31.2000	28.924	1.000	.	.951

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y
Y11	Pearson Correlation	1	.578**	.503**	.634**	.678**	.657**	.706**	.768**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.578**	1	.503**	.828**	.822**	.796**	.856**	.646**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.001		.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.503**	.503**	1	.621**	.664**	.589**	.592**	.606**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005		.000	.000	.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.634**	.828**	.621**	1	.869**	.940**	.940**	.809**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.678**	.822**	.664**	.869**	1	.789**	.933**	.865**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.657**	.796**	.589**	.940**	.789**	1	.875**	.733**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.706**	.856**	.592**	.940**	.933**	.875**	1	.820**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.768**	.646**	.606**	.809**	.865**	.733**	.820**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.790**	.853**	.743**	.941**	.941**	.903**	.951**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kualitas Audit	Integritas	Objektivitas Audit
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1.000	.793	.942
	Integritas	.793	1.000	.830
	Objektivitas Audit	.942	.830	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit	.	.000	.000
	Integritas	.000	.	.000
	Objektivitas Audit	.000	.000	.
N	Kualitas Audit	30	30	30
	Integritas	30	30	30
	Objektivitas Audit	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Objektivitas Audit, Integritas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.879	1.87088	2.438

a. Predictors: (Constant), Objektivitas Audit, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.109	2.123		.993	.329		
	Integritas	.033	.102	.037	.323	.009	.312	3.207
	Objektivitas Audit	.866	.110	.911	7.873	.000	.312	3.207

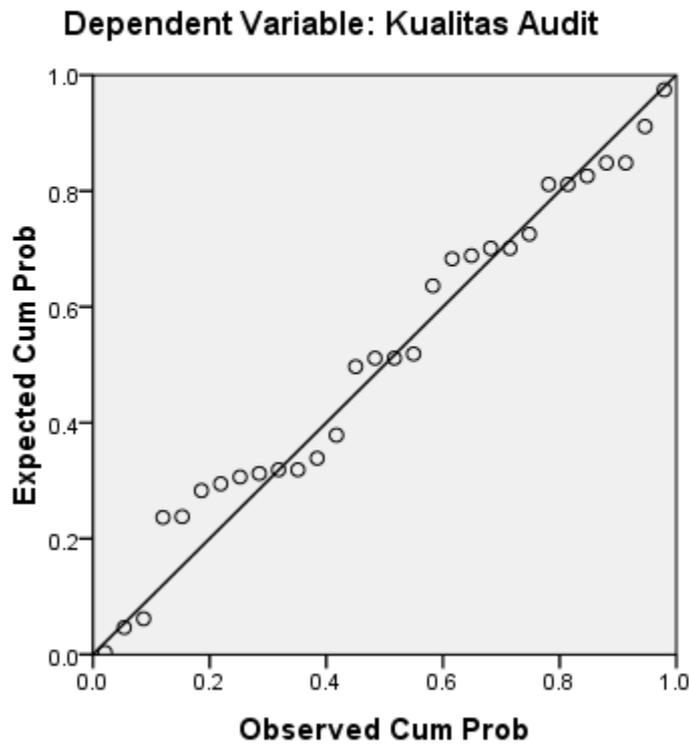
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.3351	38.0746	31.2000	5.06610	30
Std. Predicted Value	-4.316	1.357	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.346	1.606	.535	.257	30
Adjusted Predicted Value	13.0765	38.2165	31.3649	4.55988	30
Residual	-5.04208	3.65122	.00000	1.80521	30
Std. Residual	-2.695	1.952	.000	.965	30
Stud. Residual	-3.055	2.002	-.032	1.052	30
Deleted Residual	-6.47973	3.84378	-.16488	2.24708	30
Stud. Deleted Residual	-3.706	2.129	-.054	1.137	30
Mahal. Distance	.023	20.406	1.933	3.834	30
Cook's Distance	.000	1.809	.110	.359	30
Centered Leverage Value	.001	.704	.067	.132	30

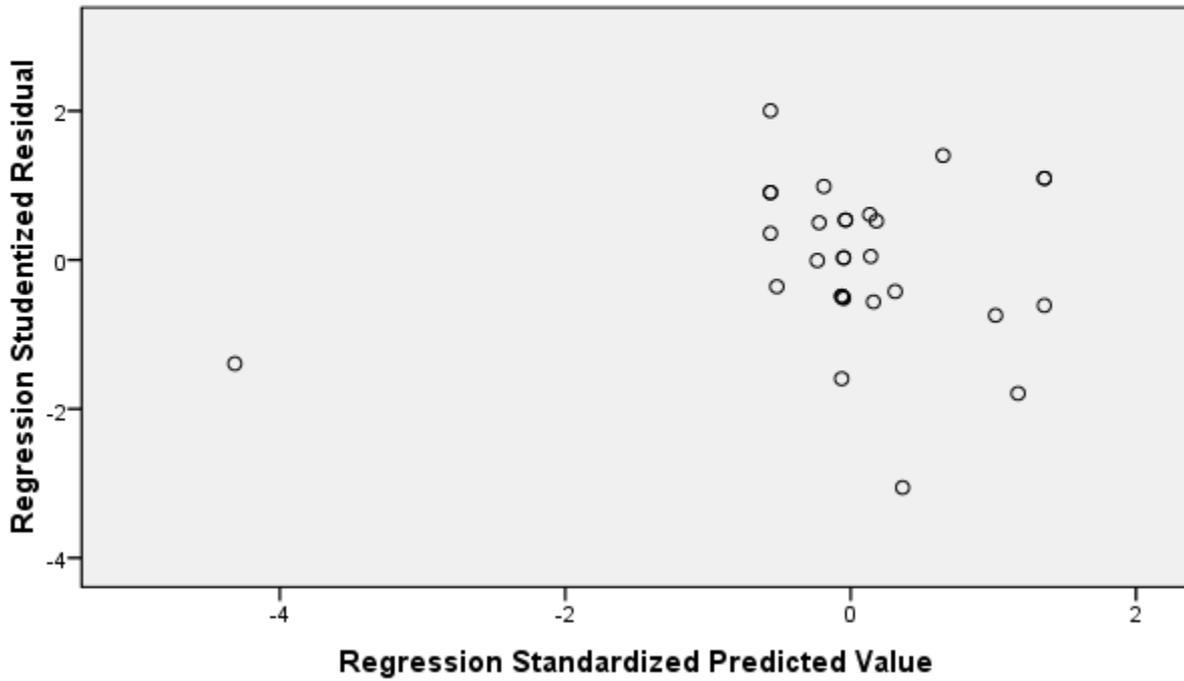
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80521373
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.076
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704
a. Test distribution is Normal.		

BIOGRAFI PENULIS



Indri Anjani panggilan Jani, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 7 Januari 1997 dari pasangan suami istri Bapak Syamsuddin dan Ibu Bau Raden. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Mannnuruki 10 No.45 Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDI Barugaia Kab. Kep. Selayar lulus tahun 2008, SMP Neg. 2 Benteng Kab. Kep Selayar tahun 2011, SMA Neg.1 Benteng Kab. Kep. Selayar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai. Pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan”*.